

# ANALISIS PERGESERAN KATEGORI FRASA NOMINA TERMINOLOGI OLAHRAGA PADA NOVEL *BLEACHERS* KARYA JOHN GRISHAM

Jordy Sebastian Ash Shiddiqy<sup>1</sup>, Lenny Brida<sup>2</sup>, Yogi Widiawati<sup>3</sup>

Konsentrasi Penerjemahan Bahasa Inggris Berbasis TI, Program Studi Teknik Informatika, Jurusan Teknik Informatika dan Komputer, Politeknik Negeri Jakarta

✉ [jordysebastian13@gmail.com](mailto:jordysebastian13@gmail.com), ✉ [lennybrida@pnj.ac.id](mailto:lennybrida@pnj.ac.id), ✉ [widiawatiyogi@pnj.ac.id](mailto:widiawatiyogi@pnj.ac.id)

## Abstract

*The aim of this study is to discuss the translation shift of the sport terminology found in Bleachers novel by John Grisham. The linguistic unit analyzed in this study is noun phrase. This study uses a qualitative descriptive method. The translation techniques used refers to Molina & Albir's theory, the category shift used refers to Catford's theory, and the translation quality refers to Nababan's model. The result of this study is the noun phrase found in this novel has 5 categories, which is pre-modifier+head, determiner+noun, determiner(+explanation)+noun, determiner(+explanation)+noun+(explanation phrase or clause). The noun phrase that discovered the most is determiner(+explanation)+noun. There are 11 translation techniques used in transferring meaning of sport terms which consists of adaptation, amplification, description, literal, calque, modulation, establish equivalence, natural borrowing, pure borrowing, reduction, and transposition. The most dominant technique used is literal. There are 4 category shifts found in this study which consists of structure shift, unit shift, intra-system shift, and class shift. The category shift that discovered the most is structure shift. The result of the translation quality assessment is that the average score for accuracy is 2.82, the average score of acceptability is 2.85, the average score for readability is 2.84, and the overall average score is 2.8. The overall average score shows that the translation result is accurate, acceptable, and readable. The readers are able to understand the meaning of the translated terminology straightforwardly.*

**Keywords:** noun phrase, sports terminology, translation technique, category shift, translation quality.

## Abstrak

*Skripsi ini bertujuan untuk membahas pergeseran kategori terminologi olahraga yang ditemukan di novel Bleachers karya John Grisham. Unit linguistik yang dianalisis adalah frasa nomina yang ditemukan dalam novel Bleachers. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik penerjemahan yang digunakan merujuk pada teori Molina & Albir, pergeseran kategori yang digunakan merujuk pada teori Catford, dan kualitas terjemahan merujuk pada model penilaian Nababan. Hasil dari penelitian ini adalah frasa nomina yang ditemukan dalam novel ini memiliki 5 jenis yaitu pre-modifier+head, determinan+nomina, determinan(+penjelas)+nomina, determinan(+penjelas)+nomina+(frasa atau klausa penjelas), dan head+modifier. Jenis frasa nomina yang paling sering ditemukan adalah Determinan(+Penjelas)+Nomina. Teknik penerjemahan yang digunakan dalam penelitian ini ada 11 yaitu adaptasi, amplifikasi, deskripsi, harfiah, kalka, modulasi, padanan lazim, peminjaman alamiah, peminjaman murni, pengurangan, dan transposisi. Teknik penerjemahan yang paling sering ditemukan adalah teknik harfiah. Pergeseran kategori yang ditemukan ada 4 yaitu pergeseran struktur, unit, intra-sistem, dan kelas. Pergeseran kategori yang paling sering terjadi adalah pergeseran struktu. Penelitian ini juga menemukan keterkaitan antara teknik penerjemahan dengan pergeseran kategori. Hasil asesmen kualitas terjemahan terminologi olah raga, diperoleh hasil rata-rata keakuratan sebesar 2,82, keberterimaan 2,85, dan keterbacaan 2,8. Setelah dilakukan pembobotan terhadap 3 aspek kualitas terjemahan diperoleh skor rerata 2,83. Skor rerata ini menunjukkan bahwa hasil terjemahan sudah dinilai akurat, berterima, dan terbaca dengan kualitas yang cukup tinggi. Pembaca mampu memahami makna dari istilah yang diterjemahkan dengan mudah.*

**Kata kunci:** Frasa nomina, terminologi olahraga, teknik penerjemahan, pergeseran kategori, kualitas terjemahan

## I. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Penerjemahan novel adalah proses pengubahan suatu novel dari satu bahasa ke bahasa lain. Di Indonesia seringkali ditemukan novel yang asalnya dari bahasa lain seperti Lima Sekawan, Sherlock Holmes, dan Harry Potter. Tingginya minat pembaca novel Indonesia terhadap novel bahasa lain membuat jasa penerjemahan novel sangat diperlukan. Tetapi, penerjemahan novel tidaklah mudah. Penerjemahan novel memiliki beberapa tantangan yang harus dihadapi penerjemah. Selain menyesuaikan tata bahasa yang berasal dari bahasa sumber (Bsu) ke bahasa sasaran (Bsa), penerjemah juga harus bisa memahami pola pikir penulis Bsu untuk menghasilkan terjemahan yang akurat, berterima dan dapat dibaca dengan mudah.

Salah satu novel yang saat ini Best Seller dan banyak disenangi pembaca adalah novel berjudul "*Bleachers*" karya John Grisham. *Bleachers* adalah novel bertemakan olahraga Football yang ditujukan untuk orang dewasa. Football atau rugby dalam Bahasa Indonesia adalah salah satu olahraga terpopuler di Amerika Serikat selain basket dan bisbol. Kepopuleran olahraga ini tidak hanya menarik perhatian orang Amerika tetapi juga menarik perhatian orang di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk menelaah terminologi olah raga dan bagaimana penerjemah memindahkan terminologi olah raga ini dari Bsu ke Bsa.

Dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap Novel ini, pada novel ini ditemukan kata atau frasa yang tidak hanya berkaitan dengan olahraga Football, tetapi juga olahraga secara umum. Terminologi olahraga yang peneliti temukan sebagian besar dalam bentuk frasa nomina. Frasa nomina adalah kelas kata yang terdiri atas nomina dan kata lain yang terhubung langsung dengan kelas kata tersebut. Nomina sendiri merupakan salah satu kelas kata yang terpenting karena dapat berfungsi sebagai subjek atau objek dari suatu kalimat. Ketika seorang penerjemah ingin menerjemahkan suatu frasa nomina, penerjemah tersebut harus memahami apa makna dari frasa nomina tersebut dan bagaimana mengubahnya ke dalam konteks budaya bahasa sasaran. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dari novel *Best Seller* tersebut dan menelaah terminologi olah raga pada tataran frasa nomina.

### 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas, peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Apa saja kategori frasa nomina terminologi olahraga yang ditemukan dalam novel *Bleachers* karya Grisham?
- 2) Apa saja teknik penerjemahan yang digunakan dalam penerjemahan frasa nomina terminologi olahraga novel *Bleachers* karya Grisham?
- 3) Apa saja pergeseran kategori yang ditemukan dalam penerjemahan frasa nomina terminologi olahraga novel *Bleachers* karya Grisham?
- 4) Bagaimana tingkat keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan penerjemahan frasa nomina terminologi olahraga pada novel *Bleachers* karya Grisham?

## II. Kajian teoritis

### 2.1 Frasa Nomina

Frasa nomina adalah kumpulan kata yang berfungsi sebagai satu nomina. Prahi (2006:1) menyatakan bahwa "*A noun phrase is a group of words that does the work of a noun. A noun phrase is either a pronoun or any group of words that can be replaced by a pronoun.*" Maksud dari kutipan tersebut adalah sebuah frasa nomina adalah sekelompok kata yang memiliki fungsi dari nomina. Sebuah frasa nomina bisa berupa pronomina

atau sekelompok kata yang dapat digantikan oleh pronomina. Swan (1980:22) juga menyatakan bahwa frasa nomina (NP) adalah suatu kelompok (e.g article + adjective + noun) yang berfungsi sebagai subjek, objek, atau komplemen dari suatu kalimat.

Prahi (2006:1) menjelaskan bahwa frasa nomina adalah sekelompok kata yang memiliki fungsi dari nomina. Thewlis (2000:148), menjelaskan bahwa frasa nomina terdiri atas Determinan+Nomina, Determinan (+ Penjelas) + Nomina, dan Determinan (+Penjelas)+Nomina+ (frasa dan klausa penjelas). Menurut Thewlis (2000:148), bentuk frasa nomina terdiri atas determinan dan segala penjelasnya. Terdapat 3 (tiga) bentuk dari frasa nomina, yaitu 1) Determinan + Nomina 2) Determinan (+ Penjelas) + Nomina dan 3) Determinan (+ Penjelas) + Nomina + (frasa dan klausa penjelas.). Ayuningsih (2017:16-24) menjelaskan lebih lanjut bahwa frasa nomina terdiri atas determinan (*the, a, an, some*) dan *modifier* lainnya. *Modifier* yang berada sebelum kepala kata disebut *pre-modifier* dan yang mengikuti kepala kata disebut *post-modifier*. Frasa nomina menurut Ayuningsih terdiri atas 1) *pre-modifier+head*, 2) *head+modifier*, dan 3) *modifier+head+ modifier*. Penelitian ini akan menggunakan kedua teori ini sebagai acuan dalam menganalisis jenis frasa nomina.

## **2.2 Pengertian Penerjemahan**

Penerjemahan pada dasarnya adalah kegiatan pengalihbahasaan dari Bahasa sumber (Bsu) ke Bahasa sasaran (Bsa). Penerjemahan adalah proses, cara, perbuatan menerjemahkan; pengalihbahasaan (KBBI, 2016). Newmark (1998:28) menjelaskan definisi penerjemahan sebagai pengalihan makna dari suatu teks ke dalam bahasa lain sesuai dengan maksud dari penulis teks tersebut. Sederhananya, makna dari suatu teks harus sesuai dengan tujuan penulis ketika diterjemahkan.

## **2.3 Teknik Penerjemahan**

Molina dan Albir yang dikutip oleh Aditya (2020:1) menyusun 18 teknik penerjemahan yang terdiri atas Adaptasi (Adaptation), Peminjaman (Borrowing), Kalke (Calque), Kompensasi (Compensation), Deskripsi (Description), Kreasi Diskursif (Discursive Creation), Padanan Lazim (Established Equivalence), Amplifikasi Linguistik (Linguistics Amplification), Kompresi Linguistik (Linguistics Compression), Penerjemahan Harfiah (Literal Translation), Modulasi (Modulation), Partikularisasi (Particularization), Reduksi (Reduction), Substitusi (Substitution), Transposisi (Transposition), Variasi (Variation).

## **2.4 Pergeseran Kategori**

Catford yang dikutip oleh Sugeng (2013:7) mendefinisikan pergeseran kategori sebagai pergeseran yang terjadi karena adanya penyimpangan korespondensi formal dari Bsu ke Bsa. Korespondensi formal merujuk pada kesamaan kategori bentuk linguistik di dalam dua bahasa yang berbeda (unit, kelas, struktur). Pergeseran kategori dibagi menjadi 4 yaitu pergeseran intra-sistem, pergeseran struktur, pergeseran unit, dan pergeseran kelas.

## **2.5 Penilaian Kualitas Terjemahan**

Nababan dkk. (2012:44) menjelaskan bahwa terdapat tiga parameter penilaian kualitas terjemahan yaitu keakuratan (*accuracy*), keberterimaan (*acceptability*), dan keterbacaan (*readability*). Keakuratan mengacu pada seberapa akurat makna yang disampaikan oleh teks Bsu ke dalam teks Bsa. Keberterimaan mengacu pada seberapa berterimanya terjemahan dalam Bsa dari segi kaidah, norma, dan budaya yang berlaku di Bsa. Keterbacaan mengacu pada seberapa mudahnya teks Bsa untuk dipahami pembaca.

Setiap parameter memiliki nilai 1 sebagai skor terendah hingga nilai 3 sebagai skor tertinggi.

### III. Metodologi Penelitian

#### 3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:254), penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan kategorisasi, teknik, pergeseran, serta kualitas keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan penerjemahan frasa nomina dari novel *Bleachers*.

#### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *content analysis* dan *Focus Group Discussion* (FGD). *Content analysis* dilakukan dengan cara memilah data yang didapatkan sesuai kriteria data yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu data berupa frasa nomina terminologi olahraga dalam Bahasa Inggris serta terjemahannya dalam Bahasa Indonesia. FGD dilakukan dengan mendiskusikan penilaian kualitas keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan dengan *rater* yang telah dipilih.

#### 3.3 Teknik Analisis Data

Menurut Spradley yang dikutip dalam Santosa (2017:64), *content analysis* dilakukan melalui empat tahapan analisis, yaitu (1) analisis domain, (2) analisis taksonomi, (3) analisis komponensial, dan (4) analisis tema budaya.

- a. Analisis Domain, pada tahap ini peneliti menentukan apa saja terminologi olahraga di novel *Bleachers* yang diklasifikasi sebagai data.
- b. Analisis Taksonomi, peneliti mengklasifikasi data yang lolos tahap pertama berdasarkan jenis frasa nomina, teknik penerjemahan, serta pergeseran kategorinya.
- c. Analisis Komponensial, peneliti menganalisis semua data yang telah diklasifikasi pada tahap sebelumnya dan menghubungkannya dengan ketiga aspek kualitas terjemahan
- d. Analisis Tema Budaya, setelah ketiga tahap di atas sudah diselesaikan, peneliti akan menarik kesimpulan akhir mengenai jenis frasa nomina apa saja yang ditemukan, teknik penerjemahan apa saja yang ditemukan, pergeseran kategori apa saja yang terjadi, dan bagaimana kualitas terjemahan data yang diambil dari novel *Bleachers*.

### IV. Hasil dan Pembahasan

#### 4.1 Jenis Frasa Nomina

Dari 88 data yang ditemukan dalam novel *Bleachers*, jenis frasa nomina *pre-modifier+head* dan determinan (+penjelas) + nomina merupakan jenis data terbanyak yang ditemukan dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh banyaknya terminologi olahraga dalam penelitian ini memiliki determinan, adjektiva, nomina pendukung, dan *v-ing* yang mendahului nomina utama.

Contoh dari jenis frasa nomina *pre-modifier+head* adalah *defensive lineman*. Frasa nomina tersebut terdiri atas kata *defensive* yang berfungsi sebagai adjektiva dan kata *lineman* yang berfungsi sebagai . Contoh dari jenis frasa nomina

determinan(+penjelas)+nomina adalah *the opening kickoff*. Frasa nomina tersebut terdiri atas kata *the* yang berfungsi sebagai determinan, kata *opening* yang berfungsi sebagai *v-ing* atau *gerund*, dan kata *kickoff* yang berfungsi sebagai nomina utama. Untuk lebih jelasnya, temuan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Kategori frasa nomina terminologi olah raga**

Jenis Frasa Nomina	Jumlah Data	Persentase
Determinan+Nomina	21	24%
Determinan(+Penjelas)+Nomina	27	31%
Determinan(+ Penjelas)+ Nomina+ (Frasa dan Klausa Penjelas)	12	14%
Pre-modifier+Head	27	31%
Head+Modifier	1	1%
Total	88	100%

#### 4.2 Teknik Penerjemahan

Teknik penerjemahan yang paling sering digunakan dalam menerjemahkan terminologi olah raga adalah teknik harfiah (17 data : 19%), terbanyak kedua adalah teknik amplifikasi dan teknik peminjaman murni masing-masing 10 (11%). Hal ini disebabkan oleh banyaknya data dalam penelitian ini diterjemahkan secara kata per kata dan menghasilkan padanan yang belum ada di KBBI atau padanan tidak lazim.

Contoh dari penggunaan teknik ini adalah penerjemahan *fourth quarter* menjadi perempat. Dalam penerjemahan tersebut, frasa *fourth quarter* diterjemahkan secara kata per kata. Padanan yang dihasilkan, yaitu perempat keempat bukan merupakan padanan yang ada di KBBI alias padanan tidak lazim.

Selain teknik harfiah, teknik peminjaman murni juga sering digunakan baik dalam penerjemahan dengan 1 teknik maupun penerjemahan dengan 2 teknik berbeda. Hal ini disebabkan oleh masih banyak data yang belum memiliki padanan dalam Bsa sehingga penerjemah meminjam keseluruhan padanan Bsa dan meletakkannya dalam teks Bsa. Contoh dari penggunaan teknik ini adalah penerjemahan *the sideline* menjadi *sideline*. Dalam penerjemahan tersebut, istilah *sideline* masih belum memiliki padanan yang diterima dalam Bsa sehingga penerjemah memutuskan untuk meminjam seluruh istilah dari Bsu dan menggunakannya dalam teks Bsa.

Tabel berikut ini juga menunjukkan bahwa terdapat data yang membutuhkan lebih dari 1 teknik penerjemahan. Hal ini disebabkan oleh data-data tersebut membutuhkan 2 teknik yang berbeda untuk menerjemahkan masing-masing bagian dari data. Contoh dari penerjemahan dengan 2 teknik adalah penerjemahan *a bruising tailback* menjadi *tailback*. Dalam penerjemahan tersebut, kata *a* dan *bruising* dihilangkan dalam teks Bsa dengan teknik reduksi sedangkan kata *tailback* dipinjam oleh penerjemah ke dalam teks Bsa dengan teknik peminjaman penuh.

**Tabel 2. Teknik Penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan terminologi olahraga**

Teknik Penerjemahan	Jumlah Data	Persentase
Adaptasi	5	6%
Amplifikasi	10	11%
Deskripsi	7	8%
Harfiah	17	19%

Kalke	3	3%
Generalisasi	1	1%
Padanan Lazim	3	3%
Peminjaman Alamiah	1	1%
Peminjaman Murni	<b>10</b>	<b>11%</b>
Reduksi	5	6%
Transposisi	4	5%
Amplifikasi, Harfiah	1	1%
Amplifikasi, Peminjaman Murni	6	7%
Amplifikasi, Reduksi	2	2%
Harfiah, Peminjaman Alamiah	1	1%
Harfiah, Peminjaman Murni	3	3%
Harfiah, Reduksi	1	1%
Kalke, Peminjaman Murni	2	2%
Peminjaman murni, Reduksi	4	5%
Reduksi, Padanan Lazim	1	1%
Reduksi, Transposisi	1	1%
Total	88	100%

### 4.3 Pergeseran Kategori

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, data penerjemahan memperlihatkan bahwa pergeseran struktur merupakan pergeseran kategori yang paling sering terjadi. Hal ini disebabkan oleh perbedaan sistem tata bahasa Bsu yaitu Bahasa Inggris dan Bsa yaitu Bahasa Indonesia. Perbedaan sistem tata bahasa ini memaksa padanan dalam Bsa menyesuaikan dengan sistem tersebut sehingga terjadi perubahan urutan kata dari data-data tersebut, sehingga terjadi pergeseran.

Contoh dari pergeseran ini adalah penerjemahan *three personal fouls* menjadi tiga pelanggaran pribadi. Dalam penerjemahan tersebut, padanan dari kata personal dan fouls mengalami perubahan urutan kata dalam teks Bsa. Hal ini disebabkan oleh padanan dari kata personal yang merupakan adjektiva harus ditempatkan setelah nomina utama karena jika tidak maka terjemahan akan terlihat aneh.

Selain itu, terdapat juga kasus yang mana teknik penerjemahan memiliki pengaruh besar terhadap ada atau tidaknya pergeseran serta pergeseran kategori apa yang terjadi. Contoh data yang pergeserannya dipengaruhi oleh teknik adalah penerjemahan *the ballgame* menjadi menjungkirbalikkan keadaan. Dalam penerjemahan tersebut, teknik yang digunakan adalah transposisi yaitu teknik yang melibatkan penggantian kelas kata dalam proses penerjemahan padanan dari Bsu ke Bsa. Cara teknik ini berkorespondensi dengan pergeseran kelas yang terjadi jika padanan Bsa memiliki kelas kata yang berbeda dengan padanan Bsu.

Contoh data lain yang pergeserannya dipengaruhi oleh teknik adalah penerjemahan “*out of bounds*” menjadi “keluar batas”. Data ini menggunakan teknik kalke, yaitu penerjemahan kata per kata tanpa adanya perubahan struktur. Teknik ini menyebabkan data tidak mengalami perubahan struktur, unit, maupun kelas sehingga korespondensi formal tercapai. Tercapainya korespondensi formal berarti padanan Bsu dan Bsa memiliki kesamaan kategori linguistik (unit, kelas, struktur) sehingga tidak ada pergeseran yang terjadi. Dengan kata lain, teknik kalke mempengaruhi apakah data

tersebut mengalami pergeseran atau tidak. Secara rinci pergeseran penerjemahan dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Jenis pergeseran terjemahan yang terjadi**

Pergeseran	Jumlah Data	Persentase
Pergeseran Struktur	35	40%
Pergeseran Unit	18	20%
Pergeseran Intra Sistem	15	17%
Pergeseran Kelas	4	5%
Tidak Ada Pergeseran	16	18%
Total	88	100%

#### 4.4 Aspek Keakuratan

Aspek keakuratan penerjemahan terminologi olah raga pada novel *Bleachers* ditemukan 72 data akurat (82%), hanya 16 data yang kurang akurat (18%). Hal ini mengindikasikan tingkat keakuratannya cukup bagus. Tabel berikut ini juga menunjukkan hasil perhitungan skor rata-rata nilai keakuratan yaitu 2,82. Nilai rata-rata 2,82 tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar terjemahan frasa nomina terminologi olahraga yang terdapat dalam novel *Bleachers* sudah memiliki makna yang sesuai dengan padanan Bsu-nya. Namun masih terdapat beberapa terjemahan yang mana padanannya masih terjadi distorsi makna (16 data).

**Tabel 4. Tingkat Keakuratan Terminologi Olahraga pada Novel Bleachers**

Kategori	Skor	Jumlah Data	NxS	Persentase
Akurat	3	72	216	82%
Kurang Akurat	2	16	32	18%
Tidak Akurat	1	0	0	0%
Total		88	248	100%
Rata-Rata $\{(NxS)/N\}$		248/88		2,82

#### 4.5 Aspek Keberterimaan

Tabel berikut ini menunjukkan nilai keberterimaan data yang ditemukan dalam novel *Bleachers*. Dari hasil asesmen keberterimaan hasil penerjemahan terminologi olahraga ditemukan 76 data berterima (86%) dan hanya 11 data yang kurang berterima (13%). Disamping itu, hasil perhitungan tingkat keberterimaannya menunjukkan rata-rata nilai keakuratan yaitu 2,85. Nilai rata-rata 2,85 tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar terjemahan frasa nomina terminologi olahraga yang terdapat dalam novel *Bleachers* sudah sesuai dan berterima dari sisi budaya maupun keberadaan olahraga ini. Namun masih terdapat beberapa terjemahan yang padanannya masih memiliki sedikit masalah pada istilah teknis atau terjadi sedikit masalah gramatikal. Gambaran rinci dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5. Tingkat Keberterimaan Terminologi Olahraga pada Novel Bleachers**

Kategori	Skor	Jumlah Data	NxS	Persentase
Berterima	3	76	228	86%
Kurang Berterima	2	11	22	13%
Tidak Berterima	1	1	1	1%
Total		88	251	100%

Rata-Rata $\{(NxS)/N\}$	251/88	<b>2,85</b>
-------------------------	--------	-------------

#### 4.6 Aspek Keterbacaan

Tabel di bawah ini menunjukkan nilai keterbacaan data yang ditemukan dalam novel *Bleachers*. Tabel ini juga menunjukkan rata-rata nilai keakuratan yaitu 2,84. Nilai rata-rata 2,84 tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar terjemahan frasa nomina terminologi olahraga yang terdapat dalam novel *Bleachers* sudah memiliki padanan Bsa yang mudah dipahami oleh pembaca. Namun masih terdapat beberapa terjemahan yang mana padanannya perlu dibaca berulang kali agar pembaca dapat memahami maksud dari padanan-padanan tersebut. Secara rinci, hasil perhitungan keterbacaan dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6. Tingkat Keterbacaan Terminologi Olahraga pada Novel *Bleachers***

Kategori	Skor	Jumlah Data	NxS	Persentase
Tingkat Keterbacaan Tinggi	3	74	222	84%
Tingkat Keterbacaan Sedang	2	14	28	16%
Tingkat Keterbacaan Rendah	1	0	0	0%
Total		88	250	100%
Rata-Rata $\{(NxS)/N\}$		250/88		<b>2,84</b>

#### 4.7 Pembobotan Kualitas Penerjemahan

Sebagaimana diketahui bahwa kualitas terjemahan ditentukan 3 (tiga) aspek yaitu keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan. Meski ketiga aspek ini mempengaruhi kualitas penerjemahan tetapi pembobotan ketiga aspek kualitas tersebut berbeda-beda. Tabel 7 di bawah ini menunjukkan rerata dari ketiga aspek kualitas terjemahan. Nilai rerata setelah pembobotan yang dihasilkan adalah 2,83. Nilai rerata ini menunjukkan bahwa sebagian besar terjemahan frasa nomina terminologi olahraga yang terdapat di novel *Bleachers* sudah akurat, berterima, dan terbaca dengan baik. Jika dicermati skor rerata untuk ketiga aspek hampir sama 2.82, 2.85 dan 2.84. Dari ketiga data ini terlihat bahwa keakuratan, keberterimaan dan keterbacaannya menghasilkan skor yang konsisten. Temuan ini memperlihatkan bahwa terjadi konsistensi antara ketiga aspek kualitas terjemahan.

**Tabel 7. Hasil pembobotan Kualitas Terjemahan terminologi Olahraga**

Kategori Kualitas	Skor Rerata	Bobot	Total
Keakuratan	2.82	3	8.46
Keberterimaan	2.85	2	5.7
Keterbacaan	2.84	1	2.84
Jumlah		6	17
Skor Rerata (Total/Bobot)			<b>2,83</b>

## V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, kesimpulan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis jenis frasa nomina terminologi olahraga dalam novel *Bleachers*, dapat disimpulkan bahwa jenis frasa nomina yang paling sering ditemukan adalah jenis *pre-modifier+head* dan determinan (+penjelas) +nomina, dengan jumlah 54 data atau 62% dari total keseluruhan data.
2. Teknik penerjemahan yang paling sering digunakan dalam menerjemahkan terminologi olahraga adalah teknik harfiah (17 data : 19%), hal ini disebabkan oleh banyaknya data dalam penelitian ini diterjemahkan secara kata per kata dan menghasilkan padanan yang belum ada di KBBI atau padanan tidak lazim. Disamping itu, teknik terbanyak kedua yang digunakan adalah teknik amplifikasi dan teknik peminjaman murni masing-masing 10 (11%). Hal ini disebabkan terminologi olahraga pada novel ini belum terdapat dalam Bsa.
3. Pergeseran kategori yang paling sering terjadi adalah pergeseran struktur dengan 35 data atau 40% dari total data.
4. Rata-rata tingkat keakuratan data adalah 2,82. Rata-rata tingkat keberterimaan data adalah 2,85. Rata-rata tingkat keterbacaan data adalah 2,84. Setelah dilakukan pembobotan ketiga aspek kualitas terjemahan, diperoleh skor rerata sebesar **2,83**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas penerjemahan terminologi olahraga ketika terintegrasi tetap menghasilkan kualitas yang cukup tinggi.

## Daftar Pustaka

- [1] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "KBBI Daring," Oktober 2016. [Online]. Available: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- [2] S. H. Thewlis, *Grammar Dimensions: Platinum Edition 3*, Australia: Thomson Learning Inc, 2000.
- [3] M. Swan, *Practical English Usage*, London: Oxford University Press, 1980.
- [4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2015.
- [5] Sugeng, "Seri Teori (3): Ian Catford – Pergeseran Terjemahan," 2013. [Online]. Available: [https://transkomunika.com/en\\_US/blog/seri-teori-3-ian-catford/](https://transkomunika.com/en_US/blog/seri-teori-3-ian-catford/).
- [6] R. Santosa, *Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan*, Surakarta: UNS Press, 2017.
- [7] Prahi, *Linguistic Semantics*, New Jersey: Lawrence Associates, Inc, 2006.
- [8] P. Newmark, *A Textbook of Translation*, Shanghai: Shanghai Foreign Language Education Press, 1988.
- [9] M. Nababan, A. Nuraeni and Sumardiono, "Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan.," *Kajian Linguistik Dan Sastra*, pp. 39-57, 2012.
- [10] M. P. Adithya, 3 2020. [Online]. Available: <https://muhammadpranaadithya.gurusiana.id/article/2020/3/teknik-penerjemahan-molina-dan-albir-molina-and-albirs-translation-techniques-4855752>.

[11] D. M. Ayuningsih, "Noun Phrase Construction Found in Report Genres in The First Year Senior High Students Textbooks," *Skripsi*, pp. 16-24, 2007.